



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 4 Nomor 2, Maret 2025, Halaman 47-53

DOI: 10.33860/jpml.v4i2.4124

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Sinergi Multidisiplin untuk Pengurangan Risiko Bencana: Model Edukasi di Rumah Ibadah Hindu

Multidisciplinary Synergy for Disaster Risk Reduction: An Educational Model in a Hindu House of Worship

I wayan Supetran¹, Ni Ketut Ratini², Niluh Desy P², Ni Made SriDevia², Arifuddin¹,
Yulianus Sudarman³, Amyadin³, Baiq Emy Nurmalisa⁴

1. Poltekkes Kemenkes Palu, Prodi DIII Keperawatan Palu, Indonesia
2. Stikes Indonesia Jaya, Indonesia
3. Poltekkes Kemenkes Palu, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Indonesia
4. Poltekkes Kemenkes Palu, Prodi Pendidikan Profesi Ners, Indonesia

Korespondensi : iwayansupetran@gmail.com



Received: 10 Februari 2025

Accepted: 20 Maret 2025

Published: 20 Maret 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Indonesia merupakan negara yang rawan bencana alam, termasuk gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, dan tsunami. Rumah ibadah Hindu, seperti pura, seringkali terletak di lokasi yang rentan terhadap bencana dan memiliki desain bangunan yang masih menerapkan cara tradisional. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang strategi mitigasi risiko bencana terhadap rumah ibadah Hindu. **Metode** Kegiatan ini menggunakan metode workshop dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Peserta workshop sebanyak 30 orang yang terdiri dari pengelola pura, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Instrumen untuk mengukur pemahaman dengan menggunakan kuesioner. **Hasil** workshop menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang mitigasi bencana. Rata-rata pemahaman awal tentang kajian resiko bencana sebelum pelatihan adalah 60,75, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 86,50. **Kesimpulan** Kegiatan workshop ini dapat menjadi contoh bagi upaya pengurangan risiko bencana di rumah ibadah Hindu lainnya di Indonesia. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan rumah ibadah Hindu terhadap bencana alam.

Kata Kunci: Mitigasi bencana; rumah ibadah Hindu; kesiapsiagaan bencana; pengurangan risiko bencana.

ABSTRACT

Introduction: Indonesia is a country prone to natural disasters, including earthquakes, volcanic eruptions, floods, and tsunamis. Hindu houses of worship, such as temples, are often located in disaster-prone locations and have building designs that still use traditional methods. The purpose of this activity is to improve the understanding and skills of the community and stakeholders in identifying, analyzing, and designing disaster risk mitigation strategies for Hindu houses of worship.

Method This activity uses a workshop method with a participatory and practice-based approach. The workshop participants were 30 people consisting of temple managers, community leaders, and other stakeholders. **Results** The results of the workshop showed that this activity was effective in improving participants' understanding and skills in disaster mitigation. The average initial understanding of disaster risk assessment before the training was 60.75, while after the training it increased to 86.50. **Conclusions** This workshop activity can be an example for disaster risk reduction efforts in other Hindu houses of worship in Indonesia. Thus, this activity can help improve the preparedness and resilience of Hindu houses of worship to natural disasters.

Keywords : Disaster mitigation, Hindu houses of worship, disaster preparedness, and risk reduction.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berada di atas risiko bencana alam yang besar, termasuk gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, dan tsunami (Horspool et al., 2014). Banyak rumah ibadah, seperti pura sebagai tempat suci bagi umat Hindu terletak di lokasi yang rentan terhadap bencana, desain bangunan yang masih menerapkan cara tradisional, dikombinasikan dengan faktor lingkungan yang selalu berubah, meningkatkan kerentanan pura terhadap ancaman bencana (Hassler & Kohler, 2014).

Selama beberapa dekade terakhir ini, berbagai kejadian bencana telah merusak rumah ibadah Hindu baik dari segi arsitektur maupun nilai sejarahnya. Kejadian gempa di Lombok 2018 telah mengakibatkan 56 pura rusak berat (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2018). Misalnya Pura Lingsar (pura multireligius Hindu-Sasak) mengalami keruntuhan struktur batu dan candi dan serta Pura Meru (Mataram) kehilangan atap tumpang (arsitektur khas Bali) akibat guncangan (Wenten, 2019).

Mitigasi yang dilakukan masih terbatas dan seringkali belum berdasarkan penelitian ilmiah yang komprehensif, dengan demikian dibutuhkan suatu forum edukatif dan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang strategi mitigasi risiko bencana terhadap rumah ibadah Hindu.

Pura sebagai tempat ibadah umat Hindu memiliki tanda arsitektural yang unik, dengan bahan bangunan yang biasanya terdiri dari batu alam, kayu, dan bata. Bangunan ini, meskipun memiliki nilai estetika dan sejarah yang tinggi, sering kali tidak cukup kuat untuk menyerap gempa bumi atau bencana lainnya. Selain itu, banyak pura berlokasi rawan bencana seperti pesisir pantai, daerah pegunungan, atau daerah yang memiliki aktivitas seismik tinggi, yang semakin meningkatkan kerentanan (Suhardjo & Pradana, 2019).

Berdasarkan kerentanan yang ada, upaya mitigasi memerlukan tidak hanya intervensi teknis, tetapi juga peningkatan kapasitas pemangku kepentingan melalui pendekatan partisipatif. Pembangunan kapasitas kesiapsiagaan bencana di Indonesia memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk peran aktif masyarakat dan sinergi antarlembaga, dengan tokoh serta institusi agama sebagai salah satu aktor kunci. Dalam konteks sosio-kultural Indonesia, pemimpin agama memegang peran strategis dalam mitigasi dan penanganan bencana karena kedekatan emosional dan struktural mereka dengan komunitas lokal, termasuk pengaruhnya yang signifikan di tingkat akar rumput melalui rumah ibadah (Humanitarian Forum Indonesia, 2022).

Oleh karena itu, workshop ini dirancang untuk mengisi celah antara pengetahuan akademis dan implementasi praktis dengan melibatkan ahli dari berbagai

disiplin (teknik, arsitektur, lingkungan) serta pemangku kepentingan kunci (pengelola pura, komunitas Hindu). Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan ketahanan fisik pura, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya mitigasi berbasis bukti, dengan tetap menghormati nilai-nilai kultural yang melekat pada rumah ibadah Hindu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang strategi mitigasi risiko bencana terhadap rumah ibadah Hindu.

METODE PELAKSANAAN

Workshop ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, dengan kombinasi diskusi, presentasi kasus, dan simulasi strategi mitigasi. Workshop dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik dapat secara signifikan meningkatkan upaya mitigasi bencana dengan mendorong keterlibatan masyarakat, berbagi pengetahuan, dan keterampilan praktis. Kegiatan ini menciptakan lingkungan interaktif di mana peserta dapat belajar dan mempraktikkan strategi tanggap bencana, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesiapan dan ketahanan ([Kurniadi, 2023](#)). Workshop berlangsung selama dua hari bertempat di aula Parisada Hindu Dharma Provinsi Sulawesi tengah yang beralamat di Pura Jagatnatha Kota Palu, kegiatan ini terdiri dari sesi teori, praktik lapangan, serta diskusi kelompok untuk menghasilkan rekomendasi konkret.

Peserta workshop terdiri dari: pengelola Pengempon pura, PHDI Kota Palu dan Provinsi, WHDI Kota Palu dan Provinsi, Krama Adat kota Palu, KMHDI, Peradah Kota Palu dan Provinsi, jumlah peserta 30 orang. Alokasi dana yang digunakan pada kegiatan ini sebanyak Rp. 11.750.000. (sebelas juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) yang bersumber dari kerja sama Yayasan Relief Islamik Indonesia. Adapun Indikator Keberhasilan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah

1. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai risiko bencana yang mengancam pura sebagai rumah ibadah Hindu.
2. Menambah wawasan tentang metode mitigasi bencana yang dapat diterapkan dalam perlindungan pura.
3. Pembangunan sinergi di antara akademi, pemerintah, pengelolaan pura, dan masyarakat dalam memperingkatkan ketahanan bencana untuk pura.

Evaluasi kegiatan workshop khususnya dalam konteks penilaian risiko bencana di rumah ibadah Hindu, dapat dilakukan secara efektif melalui kombinasi kegiatan pra dan pasca-tes dan metode observasional. Pendekatan ini memungkinkan penilaian komprehensif tingkat pengetahuan dan keterlibatan peserta sebelum dan sesudah workshop, serta partisipasi aktif mereka selama acara berlangsung. Metode tersebut sangat penting dalam memahami efektivitas workshop dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana dan kemampuan penilaian risiko ([Bogdan et al., 2021](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop pengkajian risiko bencana di rumah ibadah Hindu dengan tema kajian resiko bencana partisipasi berbasis rumah ibadah agama hindu bekerja sama dengan yayasan relief islamic Indonesia dilaksanakan pada tanggal 28 Februari – 01 Maret 2025 bertempat di Aula sekretariat Parisada Hindu Dharma Provinsi

Sulawesi Tengah yang beralamat di Jln Jabal Nur kelurahan Talise kota Palu, kegiatan ini diawali dengan pemanggilan peserta dari berbagai unsur dan tokoh hindu yang ada di kota Palu. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 orang dan dihadiri oleh Pengelola Yayasan relief Islamic Indonesia Bapak Reza dan undangan dari ketua Parisada Hindu Dharma provinsi sulawesi Tengah bapak Wayan Sudiana, M.Si dan para fasilitator diantaranya bapak nyoman Kormek, M.Si, Bapak Ir. Nyoman Bagiana, Iwayan Supetran, S.Kep,Ners,M.Kes dan Ibu Nurhidayah, S.Pd.

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh para fasilitator, adapun kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal kegiatan yakni : Hari 1: tanggal 28 Februari 2025.

- Sesi 1: Pemaparan risiko bencana pada pura.
- Sesi 2: Studi kasus kerusakan pura akibat bencana.
- Sesi 3: Strategi mitigasi berbasis teknologi dan kebijakan
- Hari 2: Tanggal 01 Maret 2025
 - Sesi 4: Simulasi penguatan struktur pura.
 - Sesi 5: Diskusi dan perumusan rekomendasi kebijakan.
 - Sesi 6: Penyusunan rencana aksi untuk mitigasi bencana pura.

Adapun kegiatan dapat dilihat pada gambar 1-4 di bawah ini.



Gambar 1 : Pembukaan Kegiatan Workshop



Gambar 2: Kegiatan Simulasi yang didampingi oleh Fasilitator

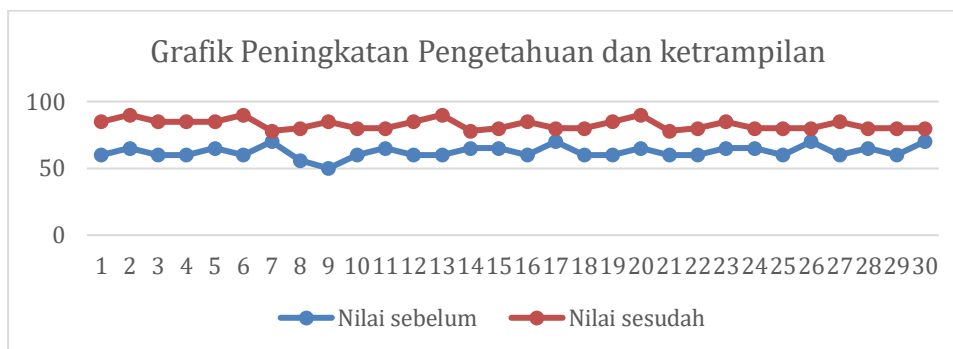


Gambar 3: Kegiatan Simulasi yang didampingi oleh Fasilitator



Gambar 4: Kegiatan Simulasi yang didampingi oleh Fasilitator

Sebelum penerimaan materi peserta diminta untuk melakukan pre test yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman awal tentang kajian resiko bencana dirumah ibadah sebelum pelatihan. Hasil kegiatan pre tes yang dilaksanakan selama dua hari rata-rata pemahaman masyarakat terkait resiko bencana dirumah ibadah masih sangat minim dengan nilai rerata 60,75. Setelah dilakukan kegiatan workshop selama dua hari hasilnya meningkat signifikan menjadi rerata 86,50 (Ismayadi & Harahap, 2024).



Gambar 1. Grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa keaktifan dan keseriusan dalam menjalani kegiatan workshop sangat menentukan keberhasilan dari peserta. Meningkatnya prestasi peserta dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kenyamanan lingkungan tempat kegiatan, kecerdasan emosional, dan keterlibatan pribadi serta pendekatan fasilitator yang sangat handal dalam membimbing kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan metode pembelajaran melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil pra dan pasca pembelajaran dengan mengukur pengetahuan melalui Pra Test sebelum intervensi dan Pasca Test sesudahnya, menunjukkan peningkatan yang efektif dalam hasil pembelajaran (Maharani et al., 2024; Qurrotaini et al., 2022) (Putriyanti & Fensi, 2017) (Putriawati, 2019).

Dengan semakin bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang mitigasi bencana akan dapat mengurangi resiko dan kerentanan terhadap umat yang akan menjalankan ibadah secara khusus. Kesiapsiagaan bencana memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan terkait mitigasi bencana di kalangan masyarakat. Hal ini sangat penting dilakukan di Indonesia, untuk menghadapi tingkat kerentanan bencana yang tinggi (Rahmi Fadiyah Nasution et al., 2024). Hasil ini juga sejalan dengan pengabmas yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023; Rahmawati et al., 2023.) terkait mitigasi bencana dimana hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko dan kerugian akibat gempa bumi, serta peningkatan keselamatan dan kesiapan komunitas dalam menghadapinya.

Selain itu para peserta dapat mendemonstrasikan dengan baik tindakan yang harus dilakukan pada tahap pra bencana, saat bencana dan pasca bencana sesuai yang diajarkan oleh tim pengabdian. Hal ini sesuai dengan hasil pengabmas lain yaitu 80% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang mitigasi bencana setelah dilakukan edukasi dan mampu mendemonstrasikan tindakan mitigasi bencana (Langitan et al., 2022).

Selain itu dalam pengabmas yang dilakukan tim pengabdian telah terbentuk beberapa rekomendasi dan kebijakan terkait mitigasi bencana di rumah ibadah. Hal ini sejalan dengan pengabmas oleh (Handayani et al., 2025) menunjukkan bahwa para peserta berhasil membentuk suatu unit kesiapsiagaan bencana berbasis rumah ibadah yang dinamakan Tim RITB (Rumah Ibadah Tangguh Bencana). Tim ini telah menunjukkan kapasitas operasional dalam merespons situasi darurat melalui serangkaian simulasi kebencanaan yang komprehensif. Dalam pengembangan kapasitasnya, tim telah menyusun berbagai instrumen penting meliputi: (1) struktur organisasi yang jelas, (2) rencana aksi terperinci, serta (3) protokol sistem peringatan dini yang siap dioperasikan. Temuan ini secara empiris memperkuat proposisi bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan lintas agama merupakan faktor determinan dalam penguatan sistem kesiapsiagaan bencana berbasis komunitas.

Workshop berfungsi sebagai platform yang efektif untuk mendidik masyarakat tentang pengurangan risiko bencana, menekankan perlunya keterlibatan yang berkelanjutan (Asharose et al., 2015). Rumah ibadah merupakan salah satu tempat bersejarah yang secara tradisional telah menjadi landasan bagi masyarakat dan berpotensi menjadi pusat ketahanan bagi masyarakat dalam menanggapi dampak bencana alam yang semakin meningkat (Langar et al., 2022..).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kegiatan workshop pengkajian risiko bencana di rumah ibadah Hindu telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang mitigasi bencana. Hasil workshop menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi upaya pengurangan risiko bencana di rumah ibadah Hindu lainnya di Indonesia.

Saran

1. Pengembangan program pengurangan risiko bencana di rumah ibadah Hindu perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pemangku kepentingan.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana perlu dilakukan secara terus-menerus dan melalui berbagai saluran komunikasi.
3. Pengembangan infrastruktur yang tahan bencana perlu dilakukan untuk meningkatkan ketahanan rumah ibadah Hindu terhadap bencana alam.
4. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas upaya pengurangan risiko bencana di rumah ibadah Hindu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Relief Islamik Indonesia yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan workshop pengkajian risiko bencana di rumah ibadah Hindu. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam

pelaksanaan kegiatan ini, termasuk para narasumber, fasilitator, dan peserta. Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menghadapi bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asharose, Saizen, I., & Sasi, P. (2015). Awareness Workshop as an Effective Tool and Approach for Education in Disaster Risk Reduction: A Case Study from Tamil Nadu, India. *Sustainability*, 7(7), 8965–8984. <https://doi.org/10.3390/su7078965>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2018). *Post-Disaster Needs Assessment Gempa Lombok*. <https://bnpb.go.id/uploads/24/info-bencana-agustus-2018-1.pdf>
- Bogdan, E. (Evalyna) A., Roszko, A. M., Beckie, M. A., & Conway, A. (2021). We're ready! Effectiveness of community disaster preparedness workshops across different community groups in Alberta, Canada. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 55, 102060. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102060>
- Handayani, S. L., Amtaran, A., Dokeng, M. M., & Yuningsih, J. (2025). MEWUJUDKAN RUMAH IBADAH TANGGUH BENCANA: PELATIHAN DAN SIMULASI KESIAPSIAGAAN BAGI MASYARAKAT. In *Communnity Development Journal* (Vol. 6, Issue 2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/42951>
- Hassler, U., & Kohler, N. (2014). Resilience in the built environment. *Building Research & Information*, 42(2), 119–129. <https://doi.org/10.1080/09613218.2014.873593>
- Horspool, N., Pranantyo, I., Griffin, J., Latief, H., Natawidjaja, D. H., Kongko, W., Cipta, A., Bustaman, B., Anugrah, S. D., & Thio, H. K. (2014). A probabilistic tsunami hazard assessment for Indonesia. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 14(11), 3105–3122. <https://doi.org/10.5194/nhess-14-3105-2014>
- Humanitarian Forum Indonesia. (2022). *KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS RUMAH IBADAH UNTUK 6 AGAMA*. Humanitarian Forum Indonesia. <https://humanitarianforum-or-id.b-cdn.net/wp-content/uploads/2024/01/Kesiapsiagaan-Bencana-Berbasis-Rumah-Ibadah-untuk-6-Agama-Islam.pdf>
- Ismayadi, & Harahap, I. A. (2024). Improving Community Preparedness Through Disaster Management Training in Sukaraja Village, Medan Maimun District, Medan City. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 154–160. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v9i2.18865>
- Kurniadi, A. (2023). Analysis of Community Participation based Approach to Disaster Mitigation Reduction. *Disaster Advances*, 17(2), 31–39. <https://doi.org/10.25303/172da031039>
- Langar, S., Vannette, A., & Lombardi, A. (2022.). *Perceptions for Natural Disaster Preparedness among Historic Houses of Worship*. 38–28. https://www.researchgate.net/profile/Sandeep-Langar/publication/366866767_Perceptions_for_Natural_Disaster_Preparedness_among_Historic_Houses_of_Worship/links/63b5c447a03100368a51f9a1/Perceptions-for-Natural-Disaster-Preparedness-among-Historic-Houses-of-Worship.pdf
- Langitan, R. E., Agusrianto, A., Oktavia, D. S., & Manggasa, D. D. (2022). Edukasi Mitigasi Bencana Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

- Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i2.1096>
- Lestari, A. W., Firdausi, F., Merry, R. R., Wulandari, C., Primasworo, R. A., Sari, Y. I., & Amanda, D. E. (2023). Edukasi “Mitigasi Bencana” Di SDN 4 Merjosari Malang sebagai Upaya Penguatan Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kota Malang. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 1(2), 39–45. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NAS/article/view/11151>
- Maharani, S., Sari, R. P., Ikbal, R. N., & Rahmi, H. (2024). Pendidikan Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Anak dalam Menghadapi Gempa Bumi di SDN 09 Berok Nipah. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 8(2), 433. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i2.1207>
- Putriawati, W. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1043>
- Putriyanti, Ch. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Psibernetika*, 10(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>
- Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Kh Ahmad Dahlan Ciputat Tangerang Selatan, J. (2022). EDUKASI TANGGAP BENCANA MELALUI SOSIALISASI KEBENCANAAN SEBAGAI PENGETAHUAN ANAK TERHADAP MITIGASI BENCANA BANJIR. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 3542. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NAS/article/view/11151>
- Rahmawati, A., Furi Laelasari, M., Magfiroh, M., Susilawati, H., Utami Damayanti, Z., Studi, P. S., & Pasim Kota Sukabumi, S. (2023.). *EDUKASI MITIGASI BENCANA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BENCANA ALAM DILLINGKUNGAN SEKOLAH MI AL-MANSYURIAH KELURAHAN LIMUSNUNGAL*. <https://jurnal.abisatya.org/index.php/JAGADDHITA/article/view/52>
- Rahmi Fadiyah Nasution, Evi Bunga Lestari, & Usiono Usiono. (2024). Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3491>
- Wenten, I. G. (2019). Kajian Kerusakan Pura Pasca Gempa Lombok. *Jurnal Permukiman*, 14(1), 45–56.